

Program Kelas Cermat Mahasiswa Matematika KKNT 2023 Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dasar Matematika Siswa SD Inpres 4/82 Jompie

Ja'faruddin*, Ahmad Zaki, Abdul Rahman, Shalan Sidjara, & Rusdianto Nyulle

Department of Mathematics, Universitas Negeri Makassar Jl. Malengkeri Raya No. 44 Parang Tambung, Makassar, 90224, Indonesia

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkannya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Sekolah dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan. Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan dunia nyata. Matematika juga dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Namun, guru dalam mengajarkan matematika tidak bervariasi yang membuat pembelajaran matematika kurang bermakna dan kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, dalam menanggapi masalah tersebut diterapkan program kerja kelas cermat (KECE) sebagai suatu kegiatan yang merupakan solusi dalam meningkatkan pengetahuan dasar matematika siswa SD Inpres 4/82 Jompie. Metode mengajar yang digunakan adalah metode pengajaran yang interaktif dan berbasis masalah yang melibatkan siswa secara aktif. Hasil yang telah dicapai melalui upaya pengajaran matematika yang efektif di SD Inpres 4/82 Jompie ini mencakup peningkatan pemahaman konsep matematika, keterampilan berpikir kritis yang lebih baik, peningkatan rasa percaya diri, dan keterkaitannya yang lebih kuat dengan kehidupan sehari-hari. pendidikan matematika yang berkualitas dapat diakses oleh semua siswa, membantu mereka membangun fondasi kuat dalam matematika, dan meraih kesuksesan akademik yang lebih besar di masa depan.

Kata Kunci : Pendidikan, Matematika, KKN, SD Inpres 4/82 Jompie

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia.

Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas bangsa itu sendiri. Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Secara sistematis sekolah telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Sekolah dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan (Ginanjari, 2019).

Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika. Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu maka diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif agar dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif (Marsoed, 2005). Ilmu matematika ini kemudian dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan dunia nyata. Manfaat lain yang menonjol dari matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan (Karso, 2019).

Namun, guru dalam mengajarkan matematika tidak bervariasi, pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah, siswa mencatat dan penugasan. Kemudian siswa mengerjakan soal dengan mengikuti contoh yang dijelaskan guru tersebut. Hal ini menunjukkan pembelajaran matematika kurang bermakna. Pembelajaran masih

* Corresponding author:

E-mail address: jafaruddin@unm.ac.id

berpusat pada guru. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan menjadi pasif. Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran di kelas dan tidak diberi kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika (Ame, 2009). Cara mengajarkan matematika yang dilakukan guru membuat matematika sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa berpendapat matematika merupakan pelajaran yang sulit. Sehingga siswa tidak semangat untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Selain itu masih rendahnya tingkat pemahaman konsep berhitung dalam pelajaran matematika membuat siswa kesulitan mengerjakan soal matematika (Khotimah & As'ad, 2020).

Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika. Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu maka diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif agar dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif (Marsound, 2005). Ilmu matematika ini kemudian dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan dunia nyata. Manfaat lain yang menonjol dari matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan (Karso, 2019).

Namun, guru dalam mengajarkan matematika tidak bervariasi, pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah, siswa mencatat dan penugasan. Kemudian siswa mengerjakan soal dengan mengikuti contoh yang dijelaskan guru tersebut. Hal ini menunjukkan pembelajaran matematika kurang bermakna. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan menjadi pasif. Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran di kelas dan tidak diberi kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika (Ame, 2009). Cara mengajarkan matematika yang dilakukan guru membuat matematika sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa berpendapat matematika merupakan pelajaran yang sulit. Sehingga siswa tidak semangat untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Selain itu masih rendahnya tingkat pemahaman konsep berhitung dalam pelajaran matematika membuat siswa kesulitan mengerjakan soal matematika (Khotimah & As'ad, 2020). Oleh karena itu, dalam menanggapi masalah tersebut Mahasiswa Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar pada kegiatan KKN Tematik tahun 2023 di Desa Jompie, Kecamatan Uluweng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan menerapkan program kerja kelas cermat (KECE) sebagai suatu kegiatan yang merupakan solusi dalam meningkatkan pengetahuan dasar matematika siswa SD Inpres 4/82 Jompie.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada program kelas cermat ini menggunakan metode pendekatan secara langsung yaitu dengan terjun langsung mengajari siswa di sekolah ketika jam pelajaran matematika dimulai. Metode mengajar yang digunakan adalah metode pengajaran yang interaktif dan berbasis masalah yang melibatkan siswa secara aktif. Contohnya adalah penggunaan permainan matematika berbasis konteks lokal. Adapun bahan ajar yang digunakan adalah materi yang sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah serta sedikit tambahan materi untuk memperkuat dasar pengetahuan siswa. Selain itu, siswa juga diajarkan trik-trik yang dapat mempermudah dalam belajar seperti trik perkalian cepat dan sebagainya.

Adapun sasaran pada program kerja ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Inpres 4/82 Jompie, Yang mana program ini diadakan di hari senin sampai dengan hari sabtu sesuai dengan jadwal pembelajaran matematika yang telah ditentukan pihak sekolah.

3. Hasil Dan Pembahasan

Tahap sosialisasi dilakukan dengan langsung terjun ke SD Inpres 4/82 Jompie bertujuan meminta izin untuk mengajar langsung siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi, pihak sekolah mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan kelas cermat ini. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada hari senin 17 Juli 2023 dan berakhir pada tanggal 10 Agustus 2023 yang dikarenakan para siswa ingin fokus latihan untuk mengikuti lomba acaran 17 Agustus.

Setelah melakukan observasi, ditemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan sumber daya seperti peralatan dan teknologi dapat mempengaruhi metode belajar yang akan digunakan. Siswa di SD Inpres 4/82 Jompie juga memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang beragam sehingga diferensiasi dalam pengajaran adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut.

Setelah melakukan diskusi, ditemukan beberapa strategi untuk mengatasi masalah yang ada, seperti memaksimalkan sumber daya yang tersedia di desa, gunakan metode pengajaran interaktif yang memanfaatkan lingkungan sekitar, dan terus menerapkan pendekatan yang mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pengajaran matematika di sekolah dasar di Desa Jompie dapat terus memperoleh hasil yang positif dan membantu siswa membangun dasar kuat dalam matematika yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Adapun hasil yang diperoleh melalui kegiatan kelas cermat ini adalah:

a. Meningkatnya pemahaman konsep matematika siswa SD Inpres 4/82 Jompie

Pengajaran matematika yang terarah telah membantu siswa di SD Inpres 4/82 Jompie memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep matematika dasar. Mereka sekarang dapat dengan percaya diri mengatasi perhitungan sederhana hingga masalah matematika yang lebih kompleks.

b. Peningkatan keterampilan berpikir kritis

Siswa-siswa di SD Inpres 4/82 Jompie telah mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang kuat melalui pengajaran matematika yang mendalam. Mereka telah belajar untuk merancang strategi pemecahan masalah, mengidentifikasi pola, dan menganalisis masalah matematika dengan lebih teliti.

c. Peningkatan rasa percaya diri

Keberhasilan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika telah memberi mereka dorongan untuk terus belajar dan menjalani tantangan matematika dengan percaya diri.

d. Keterkaitan dengan Kehidupan Nyata

Pengajaran matematika yang berfokus pada konteks kehidupan nyata telah membantusiswa di SD Inpres 4/82 Jompie untuk mengidentifikasi keterkaitan antara matematika dan situasi sehari-hari. Mereka dapat melihat bagaimana matematika digunakan dalam situasi praktis, seperti dalam pengukuran, perhitungan keuangan, dan pemecahan masalah sehari-hari.

Adapun dokumentasi kegiatan pada saat sosialisasi kesekolah dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar

4. Kesimpulan

Kegiatan kelas cermat (KECE) di SD Inpres 4/82 Jompie telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika. Hasil-hasil yang telah dicapai melalui upaya pengajaran matematika yang efektif di SD Inpres 4/82 Jompie ini mencakup peningkatan pemahaman konsep matematika, keterampilan berpikir kritis yang lebih baik, peningkatan rasa percaya diri, dan keterkaitan yang lebih kuat dengan kehidupan sehari-hari.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengajaran matematika di sekolah pedesaan, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan tingkat pemahaman siswa, telah diatasi dengan strategi yang bijak. Pemanfaatan sumber daya lokal, penggunaan metode pengajaran interaktif, dan pendekatan kontekstual telah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Program kelas cermat di SD Inpres 4/82 Jompie memberikan inspirasi dan contoh positif. Melalui pendekatan yang cermat dan berfokus pada hasil, pendidikan matematika yang berkualitas dapat diakses oleh semua siswa, membantu mereka membangun fondasi kuat dalam matematika, dan meraih kesuksesan akademik yang lebih besar di masa depan.

References

- AME (2009). *Mathematical Problem Solving*. Singapore
- Ginanjari, A. Y. (2019). Pentingnya penguasaan konsep matematika dalam pemecahan masalah matematika di SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 121–129. www.jurnal.uniga.ac.id
- Karso. (2019). *PDGK4203 Pendidikan Matematika 1 (Pembelajaran Matematika di SD - Modul 1)*. Universitas Terbuka. 1–66.
- Khotimah, S. H., & As'ad, M. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 491–498.
- Marsound, D. (2005). *Improving Math Education in Elementary School : A Short Book for Teachers*. Oregon : University of Oregon. [online]. Tersedia <http://darkwing.uoregon.edu/.../ElMath.pdf>